

**UPAYA GURU AKIDAH AHKLAK MENINGKATKAN  
KEDESIPLINAN SANTRI DIPONDOK PESANTREN  
BAITURRAHMAN AN-NIZHOM SIAK**

**Proposal**



**Oleh:**

**GON-GONAN HARAHAP**

**NIRM: 1216.20.2342**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM ( IAI )  
DINIYYAH PEKANBARU**

**2024 / 1446 H**

**UPAYA GURU AKIDAH AHKLAK MENINGKATKAN  
KEDESIPLINAN SANTRI DIPONDOK PESANTREN  
BAITURRAHMAN AN-NIZHOM SIAK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut  
Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



Oleh :

**GON-GONAN HARAHAHAP**

**NIRM:1216.20.2342**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM ( IAI )  
DINIYAH PEKANBARU**

**2024 / 1446**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “ Upaya Guru Aqidah Ahklak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Dipondok Pesantren Baiturrahman An-nizhom Siak” Yang Ditulis Oleh : Gon-Gonan Harahap NIRM: (1216.20.2342) telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 29 ,Oktober 2024

Menyetujui ,

Ketua Prodi

Pendidikan Agama Islam




(Tafslruddin, M.Pd.I)

Pembimbing I



(Dr. Febri Giantara M.pd )

Pembimbing II



(Azni Aisyah M.Pd)

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **Upaya Guru Aqidah Ahklak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Dipondok Pesantren Baiturrahman An-nizhom Siak yang disusun oleh: Gon-Gonan Harahap ( 1216.20.2342)** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 29 Oktober 2024

Mengesahkan,  
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



(Irwan Tutrisno, M. E)

NIDN:2010108802

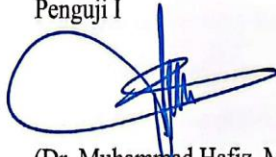
Sekretaris



Fityatul Husna, S.E

NIKY:-

Penguji I



(Dr. Muhammad Hafiz, M. Pd.I)

NIDN:2110088304

Penguji II



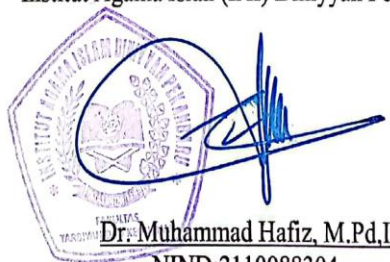
(Ta'siruddin, M.Pd. I)

NIDN: 2110048003

Dekan

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I  
NIND:2110088304

## ABSTRAK

**GON-GONAN HARAHAP (2024) : Upaya Guru Akidah Ahklak Meningkatkan Kedisiplinan Santri Dipondok pesantren Baiturrahman An-nizhom Siak.**

Penelitian ini berjudul “ Upaya Guru Wali Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Dipondok Pesantren Baiturrahman An-nizhom Siak. Disiplin merupakan salah satu akhlak terpuji dan disiplin siswa merupakan suatu bentuk perilaku yang patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku. Kenyataan yang terjadi dilingkungan sekolah pondok pesantren baiturrahman an-nizhom bahwasanya siswa kurang disiplin seperti tidak membuat tugas sekolah, terlambat datang, tidak masuk sekolah dan sebagainya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1. untuk menjelaskan kedisiplinan santri di pondok pesantren, 2. mengetahui upaya pihak sekolah dalam mendisiplinkan santri melalui pendidikan karakter,

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, peneliti ini dilakukan dipondok pesantren baiturrahman an-nizhom dengan subjek wali kelas, dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kedisiplinan santri adalah disiplin waktu, disiplin sikap, disiplin kelas, disiplin dalam menaati peraturan tata tertib yang berlaku disekolah.

***Kata Kunci:* kedisiplinan, akidah ahklak, santri**

## ABSTRAK

GON-GONAN HARAHAHAP (2024): Akidah Akhlak Teacher Efforts in Improving Student Discipline at Baiturrahman An-nizhom Siak Islamic Boarding School.

This study is entitled "Akidah ahklak Teacher Efforts in Improving Student Discipline at Baiturrahman An-nizhom Siak Islamic Boarding School. Discipline is one of the commendable morals and student discipline is a form of behavior that is obedient and compliant with applicable regulations. The reality that occurs in the Baiturrahman An-nizhom Islamic Boarding School environment is that students are less disciplined such as not doing schoolwork, coming late, not going to school and so on.

The objectives of this study are: 1. to explain the discipline of students in Islamic boarding schools, 2. to find out the school's efforts in disciplining students through character education,

The method used in this study is a qualitative approach, this research was conducted at the Baiturrahman An-nizhom Islamic Boarding School with the subjects of homeroom teachers and students. Data were collected through observation, interviews, documentation.

The results of the study showed that the form of student discipline is time discipline, attitude discipline, class discipline, discipline in obeying the rules and regulations that apply in schools.

***Keywords:* discipline, Akidah Ahklak teacher, students**

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Degan Memanjatkan Puja dan rasa syukur kehadirat Allah SWT, senantiasa kita ucapkan atas limpahan dan rahmat dan karunia serta Nikmat-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Sholawat dan salam semoga dapat tercurah kepada nabi kita nabi Muhammad Saw dan keluarga-keluarga beliau, berkat pengorbanan nyalah kita dapat bisa merasakan indahnya hidup dalam naungan agama islam.

Penyusunan penelitian Skripsi ini adalah merupakan tugas akhir kuliah jenjang sarjana di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari sinilah kemudian penulis menimba ilmu memperoleh ilmu, memperoleh banyak pengalaman, dan belajar menjadi calon pendidik yang profesional untuk masa depan.

Selain atas ijin Allah SWT dan restu orang-orang yang saya cintai, penyelesaian penelitian Skripsi ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih yang tulus dan rasa hormat penulis sampaikan Kepada:

1. Terkhususnya kepada ayahanda dan ibunda yang telah memberikan segalanya baik Do'a, Semangat, Cinta dan kasih sayang serta inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada abang dan kakak serta adek yang selalu senantiasa memberikan do'a dan dukungannya.
2. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekan

baru beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Institut ini.

3. Terima kasih juga kepada Dr.Novi Yanti, MM, selaku rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan pada lembaga ini.
4. Bapak Dr.Mursal, M.Pd.I selaku wakil Rektor I, ibu Refika, M.Pd.I seagai wakil Rektor II, bapak Irwan Tutrisno, M.E sebagai Wakil rektor III yang telah ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
5. Bapak Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
6. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I sebagai kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bapak Trimono, M.Pd.I sebagai Sekjur Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru serta seluruh Dosen dan pegawai Akademik yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Terimakasih kepada bapak Dr. febri giantara, M. Pd Selaku Pembimbing I, dan ibu Azni Aisyah, M. Pd. selaku Pembimbing II yang telah Memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti sehingga Skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah yang telah melayani peneliti dalam meminjamkan buku yang diperlukan.

Diniyyah Pekan baru beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Institut ini.

10. Terima kasih terkhusus kepada Abang dan Kakak yang selalu memberikan semangat sehingga peneliti tidak menyerah dalam melakukan penelitian ini.
11. Kepada seluruh Teman-Teman Seperjuangan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru dan yang ada di Pon-Pes Baiturrahman An-Anizhom yang turut memberikan Motivasi, Arahan dan menyakinkan penulis telah dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
12. Terima kasih juga terkhusus kepada Bapak Agus Dianto S.Pd, Ustad dan Ustadzah dan kawan-kawan Seperjuangan yang membantu peneliti dengan baik dalam mencari, menulis Skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta keganjalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat rahmat dan karuniannya.

**Pekanbaru, 29 Oktober 2024**

Penulis



**Gon-Gonan HRP**  
**Nirm: 1216.20.2342**

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Permasalahan Penelitian.....	6
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Pembatasan Masalah.....	6
3. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II : KAJIAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori.....	10
B. Penelitian Releven.....	35
C. Kerangka Berfikir.....	36
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40

C. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Keabsahan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	47
B. Penyajian Data.....	60
C. Analisis Data.....	63
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	69
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>70</b>
<b>Lampiran.....</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kedisiplinan adalah sebuah kunci bagi sekolah untuk mengantarkan siswa-siswinya menjadi pribadi yang mandiri. Karena disiplin siswa akan memiliki pola hidup yang tertera dan teratur. Dengan terbiasa disiplin siswa mampu mengembangkan kepribadian positif dan mampu memperoleh prestasi yang memuaskan. Kedisiplinan sekolah erat hubungan dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar.<sup>1</sup>

Guru sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, karena untuk menyiapkan generasi penerus bangsa guru sangat terlibat yaitu dalam pengajaran. Guru juga terlibat langsung dalam peningkatan kualitas siswa agar terus meningkat. Guru juga di tuntut untuk melaksanakan penyesuaian dan pembaharuan diri sesuai dengan keterampilan, pengetahuan, pendidikan dan keterampilan serta sikap kepribadian guru itu tersendiri.

Guru aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik memperoleh ilmu yang baik dan benar, beriman dan menghayati segala sesuatu yang harus diyakini oleh semua umat islam. Mempelajari akhlak aqidah juga dapat membantu siswa mengamalkan aqidah islam, baik dalam akhlak manusia dengan tuhan, maupun dengan manusia. Sehingga santri mampu bertingkah laku dan bersikap sesuai Al-Quran dan hadist dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>1</sup> Purniadi Putra dan Hadisah Putri, Implementasi Guru PaI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar, : “ *Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 2019 hlm. 234

Adapun pada materi pada pelajaran aqidah akhlak yaitu tentang sikap disiplin yang harus ditaati oleh semua siswa yang ada disekolah. Dalam proses pembelajaran guru berupaya untuk mengajarkan sikap dan kedisiplinan agar proses pembelajaran berjalan efektif.<sup>2</sup>

Disiplin adalah sikap yang menunjukkan kesediaan untuk mengikuti dan mengikuti aturan, tata tertib, nilai dan aturan yang telah ditetapkan. Oleh karna itu disiplin tidak lahir sejak awal, tetapi merupakan sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor pengajaran dan pendidikan. Perilaku siswa merupakan kunci keberhasilan dalam pencapaian prestasi atau hasil belajar yang maksimal. Dengan aturan-aturan, siswa dapat secara teratur melakukan aktivitas baik saat persiapan pembelajaran disekolah maupun saat menyelesaikan tugas yang diberikan guru.<sup>3</sup>

Masalah kedisiplinan santri menjadi sangat penting untuk kemajuan sekolah, dalam suatu disiplin sekolah akan selalu tercipta proses belajar yang baik, belajar mengajar akan terasa tidak nyaman, jarang harus mendorong santri untuk melanggar peraturan dan memperbaikinya. Bahwa berbagai jenis pelanggaran peraturan sekolah dapat diminimalisir. Disiplin tidak hanya dalam penggunaan waktu belajar tetapi disiplin dipraktekkan oleh setiap orang setiap saat dan kemampuan untuk belajar bagaimana menggunakan waktu yang benar, bagaimana melakukannya dan mengaturnya dengan baik adalah suatu yang patut dipuji.

---

<sup>2</sup> Sofi Awaliyah Amini, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Aplikasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di MTs Negeri 12 Banyuwangi " ,(Skripsi, UIN, Malang, 2021), hlm.2

<sup>3</sup> Karimati, "Upaya Guru Pembimbing, Guru Kelas, Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pontianak," (Skripsi, Universitas Tanjung Puna, 2009)

Oleh karena itu, sekolah harus mencari strategi yang berbeda untuk meningkatkan kedisiplinan. Salah satunya adalah kontribusi guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru juga membantu dengan mengembangkan model pembelajaran untuk meningkatkan kedisiplinan santri.<sup>4</sup>

Dalam mewujudkan kedisiplinan salah satunya yaitu adalah upaya dari guru ketika saat proses pembelajaran, misalnya yaitu menerapkan pembelajaran kontekstual dimana pembelajaran tersebut mengkaitkan materi pelajaran kedunia nyata, oleh karena itu siswa dapat merangsang dan menangkap materi tersebut agar melakukan sesuatu apapun yang ada pada materi pelajaran.

Pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran berbasis sekolah yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi. Pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menunjukkan situasi dan kondisi nyata dikelas dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan untuk diterapkan dikelas dan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui upaya dan peran guru aqidah akhlak yaitu pendidik dan guru, guru aqidah akhlak diharapkan mampu mengubah dan meningkatkan akhlak atau sikap santri yang baik, karena dalam ajaran islam orang yang sempurna dan baik adalah orang yang berakhlak mulia atau sikap yang bagus.

Berdasarkan hasil Obsevasi serta penelitian didalam kelas masih banyak santri yang kurang disiplin di pondok pesantren baiturrahman an-nizhom siak adapun permasalahannya adalah:

---

<sup>4</sup> Aprialiani Fitri, “ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA PP Dr M. Natsir Batu Bagiriak Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok” (Skripsi, STKIP PGRI, 2015)

1. Masih ada santri yang terlambat masuk sekolah
2. Masih ada santri yang bolos waktu sekolah
3. Masih ada santri yang tidak mengerjakan tugas
4. Masih ada santri yang malas belajar
5. Masih ada santri yang melanggar peraturan sekolah

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dipondok pesantren baiturrahman an-nizhom dengan judul :“ Upaya Guru wali kelas dalam Meningkatkan kedisiplinan santri dipondok pesantren baiturrahman An-nizhom siak.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul proposal ini, maka perlu adanya pembahasan dan penjelasan terlebih dahulu dengan judul: Upaya Guru wali kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Dipondok Pesantren Baiturrahman An-nizhom Siak.

### **1. Upaya**

Upaya dapat diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau memperbaiki diri keadaan yang ada. Upaya sering kali dilakukan sebagai bentuk respon atau solusi atas suatu masalah atau tantangan yang dihadapi. Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud,<sup>5</sup> akal dan ikhtisar. Sedangkan dalam kamus bahasa

---

<sup>5</sup> Nur Indah Cahyani, “ Upaya Irmah Nurul Huda Untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pengajian di Desa Sindang Jawa Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan,” *Jurnal Pendidikan Islam* 12 (2021): hlm.8

indonesia upaya adalah usaha atau ikhtiar agar mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, daya upaya dan mencari jalan keluar.<sup>6</sup>

Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>7</sup>

Dan juga upaya diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>8</sup> dari pengertian tersebut dapat digaris bawahi bahwa upaya adalah sesuatu hal yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

## 2. Kedisiplinan santri

Menurut sastrohadiwiryo. Disiplin dapat di defenisikan sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya, apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.<sup>9</sup>

## 3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam. Secara kebahasaan, kata pondok berasal dari bahasa arab *funduq* yang berarti hotel atau asrama. Pondok dapat dimengerti sebagai asrama-asrama atau tempat tinggal para santri, kemudian

---

<sup>6</sup> Indrawan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* ( Jombang: Lintas Media) hlm.568.

<sup>7</sup> Depdikdup, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 2002,)hlm.1250

<sup>8</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Modren English Press, 2002), hlm.1187

<sup>9</sup> Siswanto Sastrohadiwiryo, *Manajemen Tenaga Kerja Indosesia Pendekatan Administrasi dan Operasional*, ( Jakarta: Bumi Askara, 2008) hlm. 291

mendapat awalan pe- dan diakhiri -an, yang berarti tempat tinggal para santri”. kata santri sendiri merupakan penggabungan antara suku kata “sant (manusia baik) dan tra (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat di artikan sebagai tempat pendidik manusia yang baik.<sup>10</sup>

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas terdapat permasalahan yang muncul yaitu:

- a. Masih ada santri yang terlambat sekolah
- b. Masih ada santri yang bolos waktu sekolah
- c. Masih ada santri yang tidak mengerjakan tugas sekolah
- d. Masih ada santri yang malas sekolah
- e. Masih ada santri yang melanggar sekolah

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan peneliti perlu membatasi masalah penelitian dan agar untuk menjaga agar penelitian ini tetap terarah sesuai dengan telah direncanakan sehingga dapat selesai dengan jadwal yang telah ditentukan, dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yaitu: Upaya Guru wali kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Dipondok Pesantren Baiturrahman An-nizhom Siak.

---

<sup>10</sup> Irfan Mujahidin, “ Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwa,” *Syiar/ Jurnal Kominikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (5 juni 2021): hlm. 34, <http://doi.org/10.54150/syiar.v1i1.33>.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian-uraian yang penulis paparkan diatas maka berikut ini peneliti kemukakan rumusan masalah yaitu: bagaimana Upaya Guru wali kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri dipondok Pesantren Baiturrahman An-nizhom Siak?

### **D. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penenelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Guru wali kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Dipondok Pesantren Baiturrahman An-nizhom Siak.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dapat dipetik dari upaya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah;

#### 1. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu ketarbiyaan dalam kaitanya dengan upaya guru wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

#### 2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, ustadz, orang tua, serta pembina pondok pesantren baiturrahman an-nizhom terutama untuk memberikan rujukan bagaimana memberikan desain model pembinaan peserta didik yang efektif untuk membentuk perilaku yang disiplin.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Upaya Guru**

##### 1. Upaya

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.<sup>11</sup> berbicara masalah upaya dan tanggung jawab guru aqidah akhlak dalam pendidikan agama islam tidak jauh beda dengan peranan dan tanggung jawab guru secara umum, yang berbeda hanya dengan dari segi pelaksanaannya tidak jauh berbeda, bahkan beriringan atau sama. Tanggung jawab adalah tugas yang dilaksanakan sedangkan peranan adalah jalan untuk melaksanakan tugas. Guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik dan membimbing anak, atau profesinya pengajar.<sup>12</sup>

Adapun upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai syariah santri antara lain

##### a). Keteladanan (uswah hasanah)

Salah satu metode pendidikan yang dianggap besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar mengajar adalah metode pendidikan dengan keteladanan disini yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ad, by Balai Pustaka (Jakarta, 2009), hlm. 201.

<sup>12</sup> Tim Penyusun, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006) hlm. 2

contoh yang baik kepada para santri, baik dalam ucapan maupun perbuatan.<sup>13</sup> keteladanan bukan hanya sekadar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik merupakan contoh keteladanan.<sup>14</sup> murid adalah makhluk yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsentrasi menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.<sup>15</sup>

#### b) . Pembiasaan

Pembiasaan dalam beragama dapat menciptakan kesadaran dalam beragama, yaitu dengan cara melakukan pembiasaan kepada santri dengan memberikan contoh kepada orang lain dalam hal kebaikan. Rasulullah SAW sendiri diutus ke dunia tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak, dengan memberikan contoh pribadi beliau sendiri. Hal ini bertujuan agar para santri memiliki kebiasaan yang baik, dan kebiasaan akan di bawak kemanapun dia pergi.

Pembiasaan dalam melakukan sesuatu secara berulang-ulang dikerjakan oleh anak sejak kecil yang sangat mempengaruhi perkembangan pribadinya, seperti yang telah diungkapkan oleh imam Al - Ghazali bahwa keperibadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktifitas yang terpola atau tersistem.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Heri Jauhar Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2008), hlm.224

<sup>14</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter, : Membangun Karakter Bangsa* (Surakarta: Yma Pressindo,2010), hlm.42

<sup>15</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta: Logos,1990) hlm.79

<sup>16</sup>Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta: Logos, 1990), hlm. 52

### c). Hukuman

Santri tidak selamanya patuh terhadap peraturan pondok pesantren, sebagai santri juga banyak yang nakal dan melanggar peraturan yang dibuat dipesantren. Alhasil bagi yang melanggar akan mendapatkan hukuman-hukuman yang telah dibuat dan disepakati oleh pihak pondok pesantren. Hukuman adalah sebuah cara untuk mengarahkan perilaku seseorang agar sesuai dengan peraturan yang berlaku secara umum. Tetapi hukuman tersebut adalah yang mendidik karakter para santri.

Sayyid Sabiq, dalam bukunya yang berjudul, fiqih sunnah, beliau mengatakan hukuman adalah suatu tindakan yang edukatif yang bersifat mendidik dan menolong bagi seseorang yang melakukan tindakan pidana.<sup>17</sup>

Adapun jenis-jenis upaya yakni;

#### a) Upaya Preventif

Secara etimologi, preventif berasal dari bahasa latin *praverine* yang artinya “antisipasi” atau mencegah terjadinya sesuatu. Singkatnya, upaya preventif adalah upaya pengendalian sosial dengan bentuk pencegahan terhadap adanya gangguan.

Nurdjana dalam sistem hukum pidana dan bahaya laten korupsi menerangkan bahwa tindakan atau upaya preventif adalah tindakan pencegahan agar tidak terjadi pelanggaran norma-norma yang berlaku, yaitu dengan mengusahakan agar faktor niat dan kesempatan tidak bertemu sehingga situasi keamanan dan ketertiban masyarakat tetap terpelihara, aman, dan terkendali.

#### b) Upaya Represif

---

<sup>17</sup> Sayyid Sabiq Muhammad At-Tihami, Fiqih Sunnah Jilid 10, ( Bandung: Al-Maarif, 1987), hlm.14

KBBI mengartikan upaya represif merupakan upaya bersifat represi (menekan, mengekang, menahan, atau menindas,;dan bersifat menyembuhkan. Jika diartikan secara sederhana upaya represi bertujuan untuk mengembalikan keseimbangan yang mengalami gangguan.<sup>18</sup>

## 2. Pengertian Guru

Istilah Guru terdapat dalam berbagai pendapat, antara lain: Kasiram mengemukakan “Guru diambil dari pepatah Jawa yang kata guru itu diperpanjang dari kata “Gu” digugu yaitu dipercaya, dianut, di pegang kata-katanya, “Ru” ditiru artinya dicontoh, diteladani, ditiru, disegani segala tingkah lakunya”. Dalam Undang-undang R.I No. 14 tahun 2005 tentang guru Bab I Pasal 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>19</sup>

Secara etimologi dalam literatur kependidikan islam seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, muallim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan muaddib, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,( Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm.150

<sup>19</sup> Undang-Undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, Guru Dan Dosen, Pasal 1, Ayat (1).

<sup>20</sup> Muhaimin, (2005), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, hlm. 44-49

Sedangkan secara terminology menurut muhaimin bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal. Baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>21</sup>

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru dalam mendidik anak didik,<sup>22</sup> diantaranya :

- a. Menurut Athiyah Al-Abrasy guru adalah Spiritual Father atau bapak rohani bagi seorang murid, ialah yang memberikan santapan ilmu jiwa dengan ilmu pendidikan akhlak yang membenarkannya, maka menghormati guru merupakan penghormatan terhadap anak-anak kita, dengan begitu ia hidup dan berkembang sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya.
- b. Menurut Zakiyah Drajat guru adalah pendidik professional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang telah terpikul di pundak orangtua.
- c. Menurut Ngainun Naim guru adalah sosok yang telah rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa.
- d. Menurut E. Mulyasa guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi peran peserta didik, dan lingkungannya. Menurut tokoh yang sudah tak asing lagi bagi bangsa Indonesia, yaitu Ki Hajar Dewantara mengatakan, guru adalah orang mendidik, maksudnya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 50

<sup>22</sup> Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (15 Juni 2016): hlm.86, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.

manusi dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

#### 1) Syarat-syarat Menjadi Guru

Untuk menjadi Guru tidaklah mudah seperti yang dibayangkan orang selama ini. Mereka menganggap hanya dengan pegang kapur dan membaca buku pelajaran, maka cukup bagi mereka untuk berprofesi sebagai guru. Ternyata untuk menjadi guru yang profesional tidak mudah harus memiliki syarat-syarat khusus dan harus mengetahui seluk beluk teori pendidikan. Supaya tercapai tujuan pendidikan, maka seorang guru harus memiliki syarat-syarat pokok.<sup>23</sup> Syarat pokok yang dimaksud sebagai berikut:

- a) Syarat syakhiah (memiliki kepribadian yang dapat diandalkan)
- b) Syarat ilmiah (memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni)
- c) Syarat idhafiyah (mengetahui, menghayati, dan menyelami manusia yang dihadapinya, sehingga dapat menyatukan dirinya untuk membawa anak didik menuju tujuan yang ditetapkan.

Menurut Zakiyah Darajat, menjadi Guru pendidikan agama islam harus memenuhi beberapa persyaratan di bawah ini:<sup>24</sup>

##### 1. Bertaqwa Kepada Allah

Seorang Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam, tidak akan mungkin dapat mendidik seorang anak didik agar bertaqwa kepada

---

<sup>23</sup> yogia Prihartini, "Dasar-Dasar Pengembangan Profesi Guru Menurut Teori Dan Praksis Pendidikan," (2021), hlm.115.

<sup>24</sup> Zakiyah Darajat, (2006), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm.41-42

Allah, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada Allah. Sebab ia adalah seorang teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi suri tauladan bagi para Ummatnya, sejauh mana seorang Guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua peserta didiknya, maka sejauh itu jugalah guru tersebut diperkirakan akan dapat berhasil dalam mendidik mereka supaya menjadi generasi penerus yang baik serta mulia nantinya.

## 2. Berilmu

Ilmu merupakan salah satu kunci dalam memperoleh kesuksesan dalam sebuah proses pendidikan, dalam hal ini seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik. Dalam undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab iv pasal i, yang menyatakan bahwa :

*“kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal tempat penugasan.”*

Ijazah bukanlah semata-mata hanya selembar kertas, tetapi juga sebagai suatu bukti bahwa pemiliknya mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan. Guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas, dimana pengetahuan itu nantinya dapat diajarkan kepada muridnya, makin tinggi pendidikan atau ilmu yang dimiliki guru, maka makin baik dan tinggi pulalah tingkat keberhasilannya dalam memberi pelajaran.

## 3. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani sering sekali dijadikan salah satu syarat penting bagi mereka yang melamar untuk menjadi seorang guru karena seorang guru yang mengidap penyakit yang menular sangat membahayakan kesehatan bagi anak didiknya, di samping itu juga, seorang guru yang mengidap penyakit tidak akan bergairah dalam mengajarkan pembelajaran bagi anak didiknya.

#### 4. Berkelakuan Baik

Guru harus menjadi teladan, karena anak bersifat suka meniru. Salah satu tujuan dari pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan pembentukan akhlak mulia ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru tersebut memiliki akhlak yang mulia pula, guru yang tidak memiliki akhlak mulia tidak akan mungkin dipercaya untuk mendidik seorang anak. Adapun salah satu diantara akhlak mulia yang harus dimiliki seorang guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai seorang pendidik atau guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berwibawa, dan gembira serta bersifat manusiawi.

#### 2.) Tugas Guru

Tugas dan peran Guru dari hari ke hari semakin berat. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan kepercayaan diri yang tinggi.

Sekarang dan ke depan. Seorang guru mempunyai misi dan tugas yang berat, namun mulia dalam menghantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Oleh karena itu sudah selayaknya guru dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadi guru yang profesional, baik secara akademik maupun nonakademik. Dari sini tugas dan fungsi pendidik dapat disimpulkan dengan<sup>25</sup>:

- a) Sebagai Pengajar (Instruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilaksanakan.
- b) Sebagai Pendidik (Educator), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.
- c) Sebagai Pemimpin (Managerial), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasi, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan. Rusiyah menjabarkan peran pendidik dalam interaksi pendidikan, yaitu :
  1. Fasilitator, yakni menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan peserta didik.

---

<sup>25</sup> Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (15 Juni 2016): hlm.88, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.

2. Pembimbing, memberi bimbingan terhadap peserta didik dalam interaksi belajar mengajar, agar siswa tersebut mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien. Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan seorang guru yang ingin mendidik yang bersikap mengasihi dan mencintai murid.
3. Motivator, yakni memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau giat belajar.
4. Organisator, yakni mengorganisasi kegiatan belajar peserta didik maupun pendidik.
5. Manusia sumber, yaitu ketika pendidik dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik, baik berupa pengetahuan (kognitif), ketrampilan (afektif), maupun sikap (psikomotorik).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh Guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan contoh yang baik dengan bersikap disiplin
2. Guru memberikan motivasi dan dorongan agar siswa disiplin
3. Guru memberikan sanksi yang mendidik
4. Guru bisa menjadi contoh, panutan, dan uswatun hasanah

### 3. Kajian Akidah Ahklak

Secara etimologi (bahasa) Akidah berasal dari kata “aqada-ya’qidu-aqdan”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh. Disebut demikian, karena ia

mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Kata Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.

Pada hakikatnya khulq (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>26</sup>

Menurut Ahmad Amin akhlak adalah suatu kehendak yang dibiasakan, yaitu apabila seseorang membiasakan hal baik akan tumbuh akhlak yang baik pada diri seseorang tersebut, dan apabila dibiasakan pada diri seseorang itu adalah kebiasaan yang tidak baik maka akan tumbuh pada diri seseorang tersebut akhlak yang tidak baik.<sup>27</sup>

Dalam pandangan Al-Ghazali akhlak merupakan fitrah manusia dan merupakan kecondongan atau sifat naluriah seseorang untuk melakukan suatu kebaikan. Prof. Ahmad Amin, guru besar Universitas Al-Mishriyah, Kairo, Mesir mendefinisikan akhlak sebagai ilmu yang menjelaskan makna baik dan buruk, bagaimana seharusnya berinteraksi dengan sesama manusia, dan matlamat yang

---

<sup>26</sup> Abdul Kholiq et.al, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), Hlm.87.

<sup>27</sup> Raden Ahmad Mujahir Ansori, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*, (LP3M: JURNAL PUSTAKA, Media Kajian Dan Pemikiran Islam, Vol. 8, 2016)

hendak diperoleh dalam segala aktivitas. Ilmu ini yang akan menerangi jalan untuk suatu perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia. Perbuatan yang menjadi objek ilmu akhlak adalah perbuatan yang disengaja atau yang dilakukan secara sadar .

Dari beberapa pendapat dari para ahli di atas, dapat didefinisikan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri manusia, yang merupakan fitrah dari manusia itu sendiri yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan secara sadar. Secara umum akhlak Islam dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia (al-akhlaq al-mahmudah/al-karimah) dan akhlak tercela (al-akhlaq al-madzmumah/ qabihah).

Akhlak mulia adalah yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedang akhlak tercela adalah akhlak yang harus kita jauhi jangan sampai kita praktikkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Dilihat dari ruang lingkupnya akhlak Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap Khaliq (Allah Swt.) dan akhlak terhadap makhluk (selain Allah). Akhlak terhadap makhluk masih dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap makhluk hidup selain manusia (seperti tumbuhan dan binatang), serta akhlak terhadap benda mati.

Dalam kitab Bidayatul Hidayah, dijelaskan bahwa adab (akhlak) seorang murid terhadap gurunya adalah mendahuluinya dalam memberi hormat dan salam, tidak banyak berbicara dihadapannya, tidak mengatakan apa yang tak ditanya oleh gurunya, tidak bertanya sebelum diberi izin, tidak mengungkapkan sesuatu yang bertentangan dengan ucapannya, tidak menunjukkan sesuatu yang

berseberangan dengan pendapatnya sehingga terlihat ia lebih tahu tentang yang benar dari pada gurunya, tidak bertanya kepada teman duduk gurunya dalam majelisnya, tidak menoleh kesekitarnya, melainkan ia harus duduk dengan menundukan pandangan disertai sikap tenang dan etika sebagaimana ketika menunaikan sholat.<sup>28</sup>

Mempelajari akhlak dapat menjadi sarana bagi terbentuknya insan kamil (manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniannya sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajaran akhlak dan selamat hidupnya di dunia dan akhirat).

Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (akhlakul madzmumah). Orang yang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia karena melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Orang yang bertakwa yang beribadah dengan ikhlas mengantarkan kesucian dan membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah di samping sebagai latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak.

Semua bentuk ibadah (shalat, zakat, puasa, haji) yang terkandung dalam rukun Islam merupakan pembiasaan akhlak yang pada permulaannya didorong oleh rasa takut kepada siksaan Allah yang akan diterima di akhirat atas dosa-dosa yang dilakukan tetapi lambat laun rasa takut tersebut hilang dan rasa cinta kepada Allah timbul di dalam hatinya. Makin banyak beribadah makin suci hatinya,

---

<sup>28</sup> Al Imam Al-Ghazali, *Bidayatu Al-Hidayah*, Edisi 1 (Beirut: Dar Shodir, 1998) al Kutub al-Arabiyyah).hlm 150-151

maka mulia akhlaknya dan makin dekat kepada Allah serta makin besar pula rasa cinta kepada-Nya karena jauh dari perbuatan buruk dan melakukan kebaikan. Jadi tujuan akhlak diharapkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai ajaran Alquran dan Sunnah.

Manfaat pendidikan akhlak dapat dilihat dalam QS. AlFajr: 27-30 dimana Allah memberikan penghargaan kepada manusia yang sempurna imannya.

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً فَادْخُلِي فِي عِبَادِي وَأَدْخُلِي جَنَّتِي

Artinya:

*“Wahai jiwa yang tenang! Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang rida dan diridai-Nya. Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku”.* (Q.S. Al-Fajr [89]: 27-30)<sup>29</sup>

Orang yang sempurna imannya niscaya sempurna pula budi pekertinya.

Orang yang tinggi budi pekertinya mampu merasakan kebahagiaan hidup. Ia merasakan dirinya berguna, berharga dan mampu menggunakan potensinya untuk membahagiakan dirinya dan untuk orang lain.

Manfaat pendidikan akhlak sebagaimana tersebut di atas, tidak dapat dicapai tanpa adanya usaha yang dilakukan untuk membina akhlak terhadap peserta didik. Pembinaan akhlak mulia terhadap peserta didik dapat dilakukan dengan menerapkan cara/metode yang tepat sesuai dengan kondisi dan lingkungan belajar yang ada sehingga diharapkan peserta didik segera memiliki akhlak mulia sebagaimana yang diharapkan.

Menurut Syabuddin Gade metode pendidikan akhlak yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Q.S. Al-fajr (89): 27-30

### 1. Metode Keteladanan (Uswah al- Hasanah)

Melalui keteladanan para orang tua, pendidik atau da'i dapat memberi contoh atau teladan bagaimana cara berbicara, bersikap, beribadah dan sebagainya. Maka anak atau peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan meyakini cara sebenarnya sehingga dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah.

### 2. Metode Pembiasaan.

Salah satu pendekatan pendidikan supaya terbentuk akhlak karimah terhadap anak dengan menerapkan pembiasaan yang baik. Karena menurut Miqdad Yaljan pembiasaan berperan sebagai efek latihan yang terus menerus, peserta didik akan terus terbiasa berperilaku dengan nilai-nilai akhlak.

### 3. Metode Ceramah

Metode ceramah salah satu pendekatan yang ampuh dipakai oleh orang tua maupun guru dalam membentuk akhlak karimah terhadap anak. Maksud dari metode ceramah adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap peserta didiknya. Metode ini banyak sekali dipakai karena metode ini mudah dilaksanakan. Nabi Muhammad dalam memberikan pelajaran terhadap umatnya banyak mempergunakan metode ceramah, di samping metode yang lain. Metode ceramah dapat membentuk akhlak mulia dan membina rohani (QS. Al-Maidah (5):27-31:

وَائْتَلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ ۚ

لَأَقْتُلَنَّكَ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ

Artinya :

*“Dan ceritakanlah (Muhammad) yang sebenarnya kepada mereka tentang kisah kedua putra Adam, ketika keduanya mempersembahkan qurban, maka (qurban) salah seorang dari mereka berdua (Habil) diterima dan dari yang lain (Qabil) tidak diterima. Dia (Qabil) berkata, "Sungguh, aku pasti membunuhmu!" Dia (Habil) berkata, "Sesungguhnya Allah hanya menerima (amal) dari orang yang bertakwa." (QS. Al-Maidah (5):27)*

لَئِنْ بَسَطْتَ إِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِي مَا أَنَا بِبَاسٍ يَدِي إِلَيْكَ لِأَقْتُلَنَّكَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ

Artinya :

*"Sungguh, jika engkau (Qabil) menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Aku takut kepada Allah, Tuhan seluruh alam." (QS. Al-Maidah (5):28)*

إِنِّي أُرِيدُ أَنْ تَبُوءَ بِإِثْمِي وَإِثْمِكَ فَتَكُونَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ وَذَلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ ۚ

Artinya :

*"Sesungguhnya aku ingin agar engkau kembali dengan (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosamu sendiri, maka engkau akan menjadi penghuni neraka; dan itulah balasan bagi orang yang zalim." (QS. Al-Maidah (5):29)*

فَطَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ قَتْلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ فَأَصْبَحَ مِنَ الخَاسِرِينَ

Artinya :

*“Maka nafsu (Qabil) mendorongnya untuk membunuh saudaranya, kemudian dia pun (benar-benar) membunuhnya, maka jadilah dia termasuk orang yang rugi. (QS. Al-Maidah (5):30)*

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَ أَخِيهِ ۖ قَالَ يُؤَيِّلَتِي ۙ أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِيَ سَوْءَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ

Artinya :

“Kemudian Allah mengutus seekor burung gagak menggali tanah untuk diperlihatkan kepadanya. (Qabil) bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Qabil berkata, "Oh, celaka aku! Mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, sehingga aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Maka jadilah dia termasuk orang yang menyesal. (QS. Al-Maidah (5):31)<sup>30</sup>

#### 4. Kajian Kedisiplinan

Disiplin secara etimologi berasal dari kata bahasa latin “ *disebel* “ yang artinya pengikut.seiring dengan perkembangan jaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “ *disipline* ” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib.<sup>31</sup> disiplin dirujuk pada pelatihan yang didapatkan seseorang untuk memenuhi tugas tertentu, atau untuk mengadopsi pola perilaku tertentu walaupun orang tersebut lebih senang melakukan hal yang lain.

Penekanan kata kedisiplinan terletak pada kepatuhan anggota organisasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diamanahkan kepadanya. Kepatuhan itu ditandai dengan perilaku setiap orang yang tidak melanggar aturan-aturan serta berperilaku sepatasnya. Disiplin adalah keadaan yang menyebabkan atau memberikan dorongan kepada pegawai untuk berbuat dan

<sup>30</sup> Q.S. Al- Maidah (5): 27-31

<sup>31</sup> Ganda Rusman Maulana, Lia Damayanti and Muri Nopita Sari, “ Disiplin” (IAIN Raden Intan, 2016),hlm. 6-10.

melakukan segala kegiatan sesuai dengan norma-norma atau aturan-aturan yang telah ditetapkan.<sup>32</sup>

#### a. Fungsi Pembentukan Disiplin

Disiplin merupakan kunci sukses. Sebab dengan disiplin orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat. Memang seseorang yang baru memulai untuk melaksanakan disiplin akan merasakan bahwa disiplin itu pahit, namun apabila sudah diterapkan akan menjadi manis. Disiplin adalah seperangkat alat dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah hidup. Beberapa fungsi disiplin dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari di sekolah,<sup>33</sup> rumah, atau lingkungan masyarakat, apabila fungsi disiplin di sekolah adalah untuk membangun kepribadian yang lebih baik, dapat menata kehidupan bersama, dan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif. Dengan guru menerapkan kebiasaan kepada siswa yang baik seperti kegiatan yang dilakukan guru dalam melakukan tadarus atau membaca Al-qur'an sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Yang diharapkan dapat meningkatkan kedekatan siswa dengan Tuhan yang Maha Esa dan menjadi nilai peribadahnya.

#### b. Pentingnya Disiplin

Berdisiplin merupakan hal yang sangat penting bagi setiap siswa.

Dengan berdisiplin siswa akan memiliki kecakapan mengenai bagaimana

---

<sup>32</sup> Hartini, "Pola Kedisiplinan Santri Dipondok Pesantren Darul Mukhlisin" (IAIN Kendari, 2019), hlm. 9-10.

<sup>33</sup> Elly dan Wahyuni, "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh," hlm.22.

cara belajar yang baik dan benar, juga merupakan salah satu proses untuk membentuk watak yang baik.<sup>34</sup> Selain itu pentingnya disiplin bagi peserta didik antara lain, sebagai berikut:

- 1) Memberi dukungan agar tidak terciptanya perilaku menyimpang.
- 2) Membantu peserta didik agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- 3) Untuk mengatur keseimbangan keinginan antara individu satu dengan individu yang lainnya.
- 4) Menjauhkan peserta didik untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- 5) Mendorong peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- 6) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.
- 7) Kebiasaan baik dan benar itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungan sekitarnya.<sup>35</sup>

#### c. Bentuk-bentuk disiplin

Bentuk-bentuk disiplin yang telah diterapkan maka peneliti membahas 1 bentuk yakni: disiplin belajar. Disiplin belajar berkaitan dengan kedisiplinan santri maupun secara umum dan mempunyai peranan yang sangat penting bagi peserta didik atau santri. Disiplin yang ada didalam diri

---

<sup>34</sup> Sugeng Haryono, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi," *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3 (November 2016), hlm. 265.

<sup>35</sup> Muhammad Ramadona, Anita Riskia Anjani, dan Ria Putriana, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Teknindo Jaya Depok," *Research and Development Journal of Education*, 2 (April 2020), hlm.15.

seseorang tidaklah berbentuk dengan sendirinya melainkan harus dengan cara melakukan suatu kegiatan secara berulang kali sehingga yang sudah melakukan akan terbiasa dan menjadi suatu kebiasaan dan pada akhirnya menjadi suatu sifat atau keperibadian seseorang.<sup>36</sup>

#### d. Unsur-unsur Kedisiplinan

Disiplin diterapkan untuk bisa mendidik anak supaya selalu berperilaku sesuai dengan norma atau tata tertib yang telah ditetapkan oleh parah kelompok sosial. Menurut Hurlock yang dikutip oleh Muhammad sobri beliau menjelaskan bahwa “ disiplin mengandung pengertian tentang pengadilan dan pengarahan diri ( selfcontrol and selfdirection)”. disiplin mempunyai Empat unsur yaitu, pertama, peraturan sebagai suatu pedoman hidup, Kedua, konsistensi tentang peraturan, ketiga, hukuman untuk pelanggaran suatu peraturan, keempat, penghargaan untuk perilaku sesuai dengan peraturan.

### 5. Kajian Pondok Pesantren

#### a. Pengertian Pesantren

Dunia Pondok Pesantren Merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang Sarat Akan Pembelajaran Ilmu Agama, seperti Kitab-Kitab Klasik dan Kitab-kitab Syari’at lainnya. Pondok Pesantren Merupakan Lembaga Pendidikan Khas Indonesia yang Tumbuh di tengah-tengah Masyarakat yang telah Teruji Kemandiriaanya. Awal mula Kegiatan Pondok Pesantren dilakukan di Masjid,

---

<sup>36</sup> Andre Agung Prabowo, *Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Dimadrasah Aliyah Negri 1 Jambi*, (Skripsi, Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), hlm. 34

Kemudian Seiring berjalannya Waktu dibangunlah Pondok-pondok sebagai tempat Tinggalnya. Dan juga tidak hanya Mempelajari Ilmu Agama saja namun juga mempelajari Ilmu-Ilmu umum modren.<sup>37</sup>

Secara Bahasa Pesantren berasal dari kata Santri yang mendapat imbuhan Pe- awalnya dan -an akhirnya, sehingga menjadi Pe-santri-an yang bermakna *Shastri* yang artinya murid. Jadi santri berasal dari bahasa India *Shastri* yang berarti orang-orang yang tau dengan kitab-Kitab agama hindu atau ahli dalam Kitab-Kitab hindu. Sedangkan *Shastri* berasal dari kata *shastra* yang memiliki arti Buku-Buku suci, Buku-Buku Suci Agama, dan Buku-buku Pengetahuan.

Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik Kesimpulan bahwa Pondok dan Pesantren memiliki makna yang identik atau memiliki kedekatan arti yakni Tempat Santri atau Tempat murid atau santri Mengaji<sup>38</sup>

Sedangkan secara istilah, Pesantren Memiliki makna yang terus berubah seiring dengan Perkembangannya dari waktu ke waktu. Awal mula berdirinya Pesantren, Pesantren dapat didefinisikan sebagai lembaga pendidikan sekaligus sebagai lembaga penyiaran agama islam. Namun setelah mengalami perkembangan definisi Pesantren tidak lagi sama dengan definisi yang diatas.

Menurut Ridwan Nasir, Pesantren adalah lembaga Keagamaan yang memberikan Pendidikan dan Pengajaran serta Mengembangkan dan menyebarkan Ilmu Agama Islam.<sup>39</sup> sedangkan Menurut Haidar, pondok Pesantren adalah

---

<sup>37</sup> Moh. Zaiful Rasyid, dkk., *Pesantren dan Pengelolaannya* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), hlm. 3.

<sup>38</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm.3.

<sup>39</sup> Muhammad Masrur' "Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren "02 Desember, 2017), hlm.274.

Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat Tradisional untuk Mendalami Ilmu Agama Islam dan Mengamalkannya sebagai pedoman kehidupan sehari-hari.<sup>40</sup>

Secara definitif, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam dalam rangka menyebarkan, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam (*tafaqquh fiddin*) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Dengan kata lain, pondok pesantren dapat disimpulkan sebagai sebuah tempat mengajar ajaran Islam bagi santri dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.

Dalam penyelenggaraannya, lembaga pendidikan pondok pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersendiri di bawah pimpinan kiai dan ulama dibantu seorang atau beberapa orang ulama atau pembantu ustaz yang hidup bersama di tengah-tengah para santri dengan masjid atau surau sebagai pusat kegiatan peribadatan keagamaan, gedung-gedung sekolah atau ruang-ruang belajar sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, serta pondok-pondok sebagai tempat tinggal para santri.

- 1) Mukti Ali mengidentifikasikan beberapa pola umum pendidikan Islam di pesantren yakni sebagai berikut :
  - a) Adanya hubungan yang akrab antara kiai dan santri.
  - b) Tradisi ketundukan dan kepatuhan seorang santri terhadap kiai.
  - c) Pola hidup sederhana.

---

<sup>40</sup> Rodliyah, "Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pondok Pesantren "Annuriyah" Klawining Kec. Rambipuji Kab. Jember)", *Cendekia* Vol. 12, No. 2, 2014, 301. <https://Jurnal.iainPonorogo.ac.id/index.php/Cendekia/article/view/230>. (Diakses Pada 15 juli 2024).

- d) Berkembangnya iklim dan tradisi tolong menolong dan suasana persaudaraan.
- e) Disiplin ketat.
- f) Berani menderita untuk mencapai tujuan.
- g) Kehidupan dengan tingkat religiositas yang tinggi.

Ditinjau dari tujuannya, pondok pesantren pada hakikatnya adalah pendidikan keagamaan yang mempunyai tujuan yang searah dengan pendidikan lainnya, yakni mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui jalur keagamaan. Hal ini tampak dari keberadaan dan status lembaga pondok pesantren yang telah diakui oleh pemerintah di dalam peraturan perundang-undangan yakni Sistem Pendidikan Nasional Pasal 30 Nomor 20 Tahun 2003. Pada Pasal 30 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

1. Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
2. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.
3. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.
4. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, dan bentuk lain yang sejenis

Di samping peraturan perundang-undangan, keberadaan pondok pesantren didukung oleh adanya peraturan resmi dari Kementerian Agama RI dengan menerbitkan berbagai pedoman untuk pembinaan pondok pesantren di antaranya:

- a) Pembakuan sarana pendidikan.
  - b) Petunjuk teknis.
  - c) Manajemen pondok pesantren.
  - d) Paduan organisasi santri.
  - e) Kewirausahaan santri.
  - f) Panduan Palang Merah Remaja (PMR) santri.
  - g) Visi, misi, strategi, dan program Ditpekapontren (Direktorat Pendidikan Keagamaan dan pondok Pesantren
  - h) Pedoman kegiatan belajar paket A, Paket B, dan Paket C di pondok pesantren dan sebagainya.
- a. Sejarah Pondok Pesantren

Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia telah Tumbuh dan Berkembang Berabad-Abad lamanya dengan Menyelusuri Jejak Langkah Sejarah Pendidikan di Indonesia Jauh Kemasa Lampau dan akan Sampai pada Penemuan Sejarah, Bahwa Pesantren adalah Lembaga Pendidikan Tradisional di Indonesia.<sup>41</sup>

Berkaitan dengan asal usul pondok pesantren di Indonesia, para peneliti tidak satu pandangan. Mereka mempunyai pandangan yang berbeda dalam melihat proses lahirnya pesantren di Indonesia. Perbedaan pandangan ini setidaknya dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok besar.

---

<sup>41</sup> M. Daud Ali, Lembaga Islam Di Indonesia, hlm.54.

Pertama, kelompok yang berpendapat bahwa pondok pesantren merupakan hasil kreasi sejarah anak bangsa Indonesia setelah mengalami persentuhan budaya dengan budaya pra-Islam. Dalam konteks ini, pondok pesantren disamakan dengan mandala dan asrama dalam khazanah lembaga pendidikan pra-Islam.

Pondok pesantren merupakan sekumpulan komunitas independen yang pada awalnya mengisolasi diri di sebuah tempat yang jauh dari pusat perkotaan (pegunungan). Pondok pesantren merupakan sistem pendidikan Islam yang memiliki persamaan dengan sistem pendidikan Hindu-Budha. Kelompok peneliti yang memiliki pandangan ini adalah Th.G.Th.Pigeud (dalam *Java in the Fourteenth Century*) Geertz (dalam *Islam Observed dan Religion of Java*), Zamakhsyari Dhofier (dalam Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Kiai), dan Nurcholish Madjid (dalam Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan). Nurcholish misalnya pernah menegaskan, pondok pesantren adalah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik, dan indiegenous.

Pada Sejarah awalnya Pesantren didirikan dengan misi yaitu: *pertama*, Melakukan Pendidikan dan Pembinaan Akidah dan Akhlak. *Kedua*, Melakukan Pembinaan ibadah yang benar. *Ketiga*, Melakukan Pembinaan Secara Seimbang, Jasmani, rohani, dan fikri. *Kempat*, Melakukan Pembelajaran Secara Terpadu. *Kelima*, Membentuk SDM yang Menguasai Al-Quran dan bahasa. *Keenam*, Membentuk SDM yang mampu Mengaktualisasikan diri dengan Masyarakat.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Brosur Penerimaan Siswa Baru Pondok Pesantren Baiturrahman Annizom Siak, Tahun Ajaran 2024-2025

Menurut kajian Bruinassen, yang mengutip beberapa peneliti terdahulu seperti Pigeud dan Schrieke, asal-usul pondok pesantren terkait dengan keberadaan desa perdikan pada masa pemerintahan kolonial Belanda yang tercatat sampai akhir abad ke-19. Desa perdikan dipandang sebagai kesinambungan bagi pondok pesantren dengan lembaga keagamaan pra-Islam. Kekhususan desa perdikan berkaitan dengan hak-hak istimewa yang diperolehnya berupa pembebasan pajak dan kerja rodi, tetapi penghasilannya harus digunakan untuk menjalankan beberapa fungsi khusus seperti memelihara makam-makam penting, memelihara pondok pesantren dan masjid. .

Penyebaran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang unik dan khas, di awal keberadaannya di Indonesia, khususnya di Jawa, tidak bisa dilepaskan dari keberadaan Maulana Malik Ibrahim yang dikenal sebagai spiritual father Wali Songo. Keterangan-keterangan sejarah yang berkembang dari mulut ke mulut (*oral history*) memberikan indikasi kuat bahwa pondok pesantren tertua baik di Jawa maupun di luar Jawa tidak dapat dilepaskan dari inspirasi yang diperoleh melalui ajaran yang dibawa para Walisongo.

Dalam perkembangan terakhir, berdasarkan data Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam Departemen Agama, jumlah pondok pesantren di Indonesia pada tahun 2003-2004 berjumlah 14.656 dengan jumlah santri lebih dari tiga juta orang (3.369.193).

#### b. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Setiap pondok pesantren memiliki unsur yang berbeda-beda. Ini tergantung pada tingkat besar-kecil dan program pendidikan yang dijalankan pondok

pesantren. Pada pondok pesantren kecil, unsur-unsurnya hanya cukup dengan kiai, santri, asrama/pondok, kitab-kitab klasik (kuning), dan metode pengajaran, sedangkan untuk pondok pesantren yang besar, perlu ditambah lagi dengan unsur-unsur lain seperti para ustaz sebagai pembantu kiai dalam pengajaran, bangunan (gedung) sekolah atau madrasah, pengurus, manajemen, organisasi, tata tertib, dan sebagainya yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Ada lima kriteria atau persyaratan pokok setidaknya agar suatu lembaga pendidikan dapat digolongkan sebagai pondok pesantren. Lima kriteria atau persyaratan pokok tersebut yaitu (1) pondok, (2) masjid, (3) kitab kuning, (4) santri, dan (5) kiai.

Pondok sebagaimana telah dijelaskan merupakan asrama-asrama atau tempat tinggal para santri. Ada tiga alasan pentingnya pondok bagi pesantren. Pertama, dengan kemasyhuran kiai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam, ini menarik santri untuk datang walau jauh-jauh dan berguru dengannya dan dilakukan dengan memondok (tinggal di pondok). Kedua, kebanyakan pesantren di desa tidak tersedia perumahan yang cukup untuk menampung para santri sehingga diperlukan asrama khusus bagi para santri. Ketiga, dengan adanya pondok, memungkinkan adanya hubungan timbal balik antara kiai dan santri. Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dengan pesantren. Masjid merupakan tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik salat lima waktu, khotbah, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional.

Kesinambungan sistem pendidikan Islam yang berpusat pada masjid sejak masjid Al Qubba didirikan di dekat Madinah pada masa Nabi Muhammad saw tetap terpancar dalam sistem pondok pesantren. Lembaga-lembaga pendidikan pondok pesantren di Jawa memelihara terus tradisi ini. Para kiai selalu mengajar murid-muridnya di masjid dan menganggap masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk menanamkan disiplin para murid dalam mengerjakan kewajiban salat lima waktu dan kewajiban agama yang lain.

Seorang kiai yang akan mendirikan pondok pesantren, biasanya pertamanya mendirikan masjid di dekat rumahnya. Langkah ini diambil biasanya atas perintah gurunya yang telah menilai bahwa ia telah sanggup memimpin sebuah pondok pesantren.

Terkait pengajaran kitab-kitab klasik, pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab klasik terutama karangan-karangan ulama Syafi'iyah merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utama pengajaran ini adalah untuk mendidik calon-calon ulama. Para santri yang bercita-cita menjadi ulama, mengembangkan keahliannya dalam bahasa Arab melalui sistem sorogan dalam pengajian sebelum mereka pergi ke pesantren untuk mengikuti sistem bandongan. Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan di pondok pesantren dapat digolongkan ke dalam delapan kelompok yaitu nahwu dan saharaf, fiqh, ushul fiqh, hadis, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika, dan cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah.

Santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pendidikan. Ini karena seorang alim hanya bisa disebut kiai bilamana memiliki pondok pesantren

dan santri yang tinggal di dalamnya untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik.

Karena itu, santri adalah salah unsur penting dalam suatu lembaga pendidikan.

Terdapat dua kelompok santri yaitu:

1. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pondok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggungjawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari; mereka juga memikul tanggungjawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah. Semakin besar pondok pesantren maka akan banyak jumlah santri mukimnya.
2. Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pondok pesantren dan biasanya tidak menetap dalam pondok pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pondok pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri.

Seorang santri pergi dan menetap di suatu pondok pesantren karena berbagai alasan. Di antaranya:

- a. Ia ingin mempelajari kitab-kitab lain yang membahas Islam secara mendalam di bawah bimbingan kiai yang memimpin pondok pesantren tersebut.
- b. Ia ingin memperoleh pengalaman kehidupan pondok pesantren baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian maupun hubungan dengan pondok pesantren-pondok pesantren yang terkenal.
- c. Ia ingin memusatkan studinya di pondok pesantren tanpa disibukkan oleh kewajiban sehari-hari di rumah keluarganya. Disamping itu, dengan tinggal di

pondok pesantren yang sangat jauh letaknya dari rumahnya, ia tidak mudah pulang balik meskipun kadang-kadang menginginkannya.

Kiai merupakan elemen paling esensial dari suatu pondok pesantren. Ia seringkali merupakan pendiri pesantren. Pertumbuhan suatu pondok pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kiainya. Menurut asal-usul, perkataan kiai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda:

1. Sebagai gelar kehormatan bagi orang-orang yang dianggap keramat; umpamanya "Kiai Garuda Kencana" dipakai untuk sebutan Kereta Emas yang ada di Keraton Yogyakarta.
2. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
3. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pondok pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya. Selain gelar kiai, ia juga sering disebut sebagai seorang alim (orang yang dalam pengetahuan Islamnya).

## **B. Penelitian Relevan**

Judul yang akan peneliti teliti belum pernah diteliti oleh seseorang sebelumnya, karya ilmiah ini merupakan peneliti pertama dipondok pesantren baiturrahman an-nizhom siak. Agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang telah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan pertama maka dilakukan pengamatan berupa telaah pustaka yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan peneliti diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Nur Jannah dengan judul Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa yang membahas tentang Macam-Macam Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa dan apa saja Strategi yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa.<sup>43</sup>
2. Penelitian yang dilakukan Siti Sholihah fakultas tarbiyah dan keguruan program studi pendidikan agama islam IAIN salatiga, dengan judul: Strategi pondok pesantren dalam mengembangkan kedisiplinan santri dipondok pesantren Ta'mirul islam surakarta<sup>44</sup>;
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Ainun Qoyyimah dengan judul Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts Al-Hamidah Keradenan Kabupaten Grobogan. Yang membahas tentang bagaimana Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts Al-Hamidah Keradenan Kabupaten Grobogan.<sup>45</sup>

Adapun Penelitian yang akan Peneliti teliti sendiri adalah Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan santri DiPondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Siak, adapun yang membedakan dengan Peneliti

---

<sup>43</sup> Eka Nur Jannah, Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa

<sup>44</sup> Siti Sholihah, Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Sikap Kedisiplinan Santri Dipondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta,( Institut Agama Islam Negeri Salatiga), 2018.

<sup>45</sup> Rizky Ainun Qoyyimah, Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts Al-Hamidah Keradenan Kabupaten Grobogan.

sebelumnya adalah: Penelitian ini fokus pada Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan santri yang membahas tentang apa saja Upaya ataupun Usaha yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan santri.

### **C. Kerangka Berfikir**

Sebelum merumuskan kerangka berfikir dalam penelitian ini terlebih dahulu disusun konsep operasional penelitian sebagai pedoman untuk wawancara maupun pencarian data lapangan lainnya dengan sekaligus dasar untuk menyusun kerangka berfikir.

Berdasarkan teori dan pendapat yang telah diuraikan Bab II diatas dapat dirumuskan konsep operasional dalam penelitian ini yaitu: Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Dipondok Pesantren Baiturrahman An-nizhom Siak.

1. Guru memberikan contoh yang baik dengan bersikap disiplin
2. Guru memberikan sanksi yang mendidik
3. Guru memberikan motivasi dan dorongan agar siswa disiplin
4. Guru Akidah Akhlak bisa menjadi contoh, panutan, dan uswatun hasanah.

Selanjutnya untuk merujuk teori pendapat para ahli diatas serta konsep operasional maka dapat disusun kerangka berfikir sebagai berikut:

Kedisiplinan sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik, namun sebaliknya, disekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dengan proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Karakter disiplin ini juga bisa berpengaruh terhadap lingkungan sekitar siswa. Siswa yang memiliki karakter yang disiplin bisa melaksanakan tanggung jawabnya dengan mudah dan dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu. Dengan demikian akan menimbulkan kecemburuan dalam proses pembelajaran yang berlangsung dikelas. Sehingga siswa dengan kedisiplinannya tinggi bisa berpengaruh siswa lainnya yang kedisiplinannya masih kurang dan banyak mendapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaan tanggung jawabnya.

Contoh pengaplikasian kedisiplinan yang tinggi dapat kita temui dalam lingkungan belajar sebuah pondok pesantren. Telah kita ketahui sebuah pondok pesantren akan menjadi sangat diminati karena kedisiplinannya yang sangat kuat dan teratur dalam kehidupan sehari-harinya. Kedisiplinan yang ditanamkan dipondok pesantren merupakan pendidikan berbasis karakter untuk menanamkan sikap menghargai waktu, efektif, dan rasa percaya diri pada santri.

Dengan adanya kedisiplinan para santri dapat memberikan manfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri, melainkan juga bermanfaat bagi orang lain, lingkungan bangsa dan negara. Melalui pembinaan kedisiplinan di pondok pesantren ini diharapkan seseorang memiliki sikap / karakter yang islami bertanggung jawab dan menjadikan insan yang bertaqwa, berakhlak karimah serta mandiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan santri dipondok



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menggunakan data deskriptif, yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati.<sup>46</sup> Menurut J. Supranto data yang baik dalam suatu penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya (*reliable*), mencakup ruang yang luas serta dapat memberikan gambaran yang jelas untuk menarik kesimpulan. Penelitian kualitatif membutuhkan sumber data yang independen.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan untuk mengidentifikasi masalah yang urgen untuk mendapatkan informasi tentang desain model pembinaan peserta didik yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan di Pondok Pesantren Baiturrohman An-Nizhom Siak

##### 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, mengingat penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berupaya untuk memahami suatu gejala.<sup>47</sup> pendekatan ini berisikan data deskriptif, dengan memuat data primer yakni data berbentuk verbal, (lisan) kata-

---

<sup>46</sup>Robert C.D Steren S.Tailor.*Kuantitatif Dasar-dasar Penelitian* (Usaha Nasional, 1993),hlm.5.

<sup>47</sup> Zuchri Abdussamad, "*Metode Penelitian Kualitatif*", 1 st ed. (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 42-43.

kata tertulis, (perilaku) gerak gerak dari (subjek) orang yang diamati, dan data sekunder berupa foto, dokumen grafis berupa tabel catatan notulen yang dapat mendukung data primer.<sup>48</sup>

penelitian kualitatif disini menggunakan jenis penelitian studi kasus, yang mana penelitiannya diarahkan untuk mengambil makna, menghimpun data dan untuk memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Studi kasus menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumenter yang nantinya difokuskan dalam memahami berbagai fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan merupakan subjek atau orang yang di observasikan, dimintai pendapat, pemikiran, presepsi, dimintai keterangan data dan diwawancara.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Baiturrohman An-Nizhom di Dusun Lukut, Kecamatan Minas, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Peneliti tertarik meneliti disini karena ingin mengetahui tentang upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan santri dipondok pesantren baiturrahman an-nizom siak, Adapun waktu penelitian dilaksanakan bulan Februari-juni 2024

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### 1. Subjek penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah Guru wali kelas dipondok pesantren Baiturrahman an-nizhom

---

<sup>48</sup> Zulki Zulkifli Noor, " *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* " 2015. hlm. 18.

## 2. Objek Penelitian

Adapun objek dari penelitian ini adalah Upaya Guru wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan santri dipondok pesantren baiturrahman an-nizhom siak.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam serta dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif.<sup>49</sup> Hal ini harus dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data yang detail dan valid.

#### 1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file documentar, data yang relevan dengan penelitian.

---

<sup>49</sup> Rachmat Kriyantoro, *Teknik Praktis Riset Komunikasi; Disertai Contoh Praktis Riset Media Public Relation. Advertising. Komunikasi Organisasi Komunikasi Pemasaran* (Cet 3; Jakarta :Kencana ,2008) hlm. 98.

## E. Keabsahan Data Penelitian

Dalam pengujian keabsahan data penelitian kualitatif dapat diuji dengan menggunakan uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas ) dan *confirmability* (obyektifitas).<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini,peneliti akan menggunakan pengujian keabsahan data yaitu uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk (*rapport*), semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembuyikan.

Dengan perpanjanga pengamatan ini, peneliti pengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet.22; Bandung:ALFABETA,2015), hlm.366.

## 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar, dipercaya atau tidak.

## 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu dalam menguji kredibilitas data adalah dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, menurut Moleong suatu teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi

sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>51</sup>

Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara

#### 4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dari hasil hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan data yang telah ditemukan. Bila tidak adalagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

#### Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data interaksimanusia perlu didukung dengan adanya foto-foto.

#### 5. Mengadakan Member Check

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang telah diperoleh sesuai apa yang diberikan oleh pemberi

---

<sup>51</sup> Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi revisi*. (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 330.

data/informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya sudah kredibel/dipercaya, namun apabila berbeda data yang didapatkan oleh peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu mengadakan diskusi dengan pemberi data. Jadi, tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai apa yang dimaksud oleh sumber data/informan.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode (kurun waktu) pengumpulan data selesai atau setelah mendapat temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang kembali ke pemberi data/informan, atau melalui forum diskusi kelompok.

## **F. Teknik Analisis data**

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Sebaiknya pada saat menganalisis data peneliti juga harus kembali lagi kelapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Sehingga dalam mengola data penulis menggunakan teknik analisa sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data (*Data reduction*)**

Reduksi data yang dimaksudkan di sini ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakkan dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam

menyimpulkan hasil penelitian. Seluruh hasil penelitian dari lapangan dikumpulkan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substantif dan mana data pendukung.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep dasar penelitian. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan obyektif

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **GAMBARAN UMUM PON- PES (MTS) BAITURRAHMAN AN-NIZHOM**

##### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

###### **1. Sejarah Berdirinya Pon-Pes (MTS) Baiturrahman An-Nizhom**

Awal berdirinya Madrasah Baiturrahman An-Nizhom bermula dari keinginan masyarakat (Khususnya para orang tua santri yang putra-putrinya mondok dan bersekolah di ponpes Baiturrahman An-Nizhom dan orang tua murid di beberapa Sekolah atau Madrasah Tsanawiyah pada umumnya), untuk bisa memiliki sebuah lembaga Pendidikan lanjut (Tingkat SMP/Tsanawiyah) secara formal. Yaitu Lembaga Pendidikan Keagamaan yang sekaligus bisa mendidik para siswanya untuk belajar Agama secara mendalam, dengan didukung terlebih dahulu berdirinya Ponpes Madrasah Baiturrahman An-Nizhom. Dibawah naungan Yayasan Baiturrahman An-Nizhom. Kemudian mulai akhir tahun 2009 tokoh-tokoh Masyarakat bermusyawarah untuk membentuk lembaga yang di cita-citakan tersebut sehingga 4 Tahun kebelakang Ponpes Baiturrahman An-Nizhom menunjukkan kemajuan dengan di lihatnya jumlah murid yang sekian tahun semakin meningkat.

Ponpes Baiturrahman ini juga baru memiliki izin tahun 2014 silam berkat perjuangan Bupati Siak yang membantu mengusulkanya kemenag. Di sini juga

sudah ada santri yang hafal 5 juz Al-Quran dan insya allah bisa mencapai 30 juz seperti yang diharapkan Bapak Bupati Siak.

Dari hal di atas MTS Baiturrahman An-Nizhom Desa Minas, Kecamatan minas, Kabupaten Siak mendirikan Pondok Pesantren yang diberi nama “Baiturrahman An-Nizhom” yang bertempat di Desa Minas Timur, Kecamatan Minas, Kabupaten Siak.

Mencoba menciptakan generasi muda islam yang beradab serta berfikir dan berperasaan, bertindak tanduk seperti apa yang di ajarkan dalam Al-Quran, sehingga dapat membentengi arus globalisasi yang merusak pola pikir dan tatahan kehidupan generasi muda Islam menjadi generasi yang kuat dan generasi yang berfikir dan bersikap sesuai aturan Al-Quran dan As-Sunnah Rosulullah SAW.<sup>52</sup>

## 2. Letak Geografis Pon-pes (MTS) Baiturrahman An-Nizhom

Pondok pesantren Baiturrahman An-Nizhom yang beralamat di Jalan Raya Minas-perawang, KM 9 Lukut, Kampung Minas Timur, Kecamatan Minas, Kabupaten Siak masih tergolong muda usianya. Namun perkembangan cukup pesat karena kegigihan Pemimpin ponpes untuk memajukan pondok tersebut dalam segala aspek.

### a. Visi

---

<sup>52</sup> Wawancara Dengan TU (Yurhaini, S.E)

Dalam merumuskan visinya Madrasah MTs Baiturrahman An-Nizhom sebagai Lembaga pendidikan tingkat menengah yang berciri Khas islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, Lembaga pengguna lulusan Madrasah dan Masyarakat. Madrasah MTs Baiturrahman An-nizhom sangat merespon perkembangan maupun perubahan yang zaman semangkin maju seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diera informasi dan global yang sangat cepat.

Untuk itu Madrasah Baiturrahman An-Nizhom ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yaitu: “Terwujudnya Lembaga yang mencetak generasi berilmu Imajinatif, Kreatif, Produktif, dan Berakhlakul Karimah yang berdasarkan Iman dan Taqwa” kami memilih Visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangkah menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga Madrasah MTs Baiturraman An-Nizhom untuk selala mewujudkan setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan madrasah:

Adapun indikator Visi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berilmu imajinatif
2. Mandiri
3. Berakhlakul karimah
4. Beriman dan taqwa

b. Misi

Misi ponpes (MTS) Baiturrahman An-Nizhom sebagai berikut:

1. Mencetak Santri yang memiliki Pemahaman yang seimbang antara materi Umum dan Agama.
2. Mencetak Santri yang mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
3. Membimbing santri supaya mampu mengembangkan kreatifitas dan ide-idenya.
4. Mencetak santri yang mampu menggunakan Alat-alat keterampilan kerja.
5. Membangun semangat santri supaya mengembangkan ilmunya dan mampu berbaaur dengan masyarakat.
6. Menerapkan proses belajar yang profesional, efektif, dan efisien.<sup>53</sup>

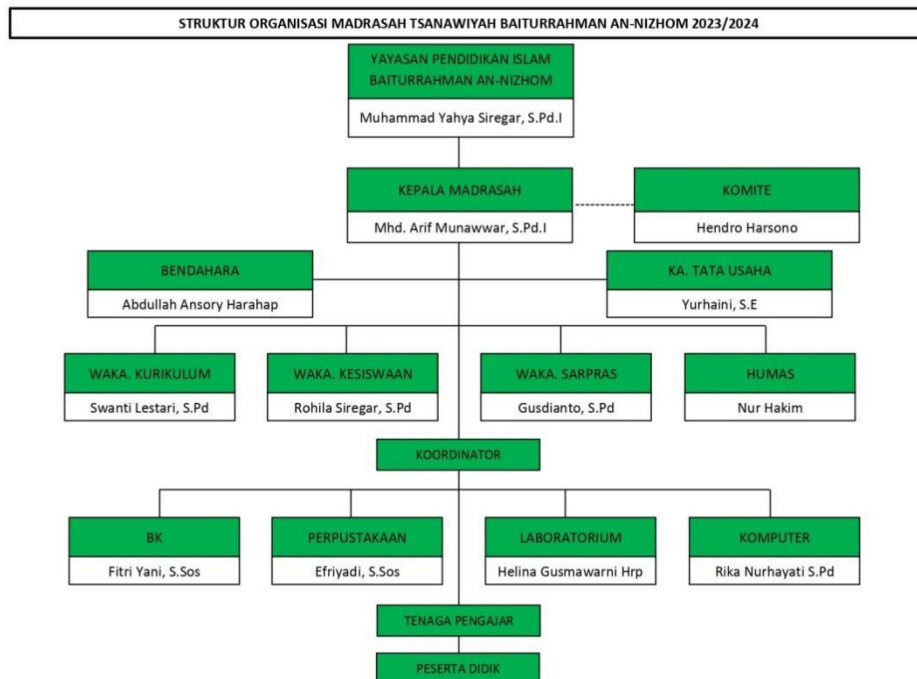
### 3. Struktur Organisasi PonPes (MTS) Baiturrahman An-Nizhom

Didalam sebuah organisasi, kita mengenal adanya organisasi yang memuat tentang suatu kumpulan Orang-orang atau bagian yang mempunyai sesuatu tujuan yang di inginkan pada setiap aktivitasnya. Dalam menjalankan tujuan MTS ini, kita tidak dapat melakukannya hanya dengan sendiri saja. Kita memerlukan adanya bantuan dari orang lain yang dapat diajak bekerja sama dalam melakukan tugas sesuai dengan fungsi masing-masing. Agar suatu organisasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan sebelumnya, maka diperlukan adanya dasar-dasar atau prinsip-prinsip sebagai patokan dalam mencapai tujuan organisasi tersebut.

---

<sup>53</sup> Data Profil Baiturrahman An-Nizhom

Prinsip-Prinsip yang harus dinut oleh suatu organisasi adalah: adanya pembagian tugas, rentan Kekuasaan, perumusan tujuan organisasi harus jelas, delegasi kekuasaan tingkat-tingkat pengawasan, prinsip-prinsip harus dianut oleh setiap organisasi karna tanpa adanya tujuan yang jelas, Maka kegiatan-kegiatan tidak akan terlaksana dengan baik.



Dalam Struktur Organisasi MTS Baiturrahman An-Nizhom, terdapat susunan pengurus sebagai berikut:

1. Pembina Pesantren
2. Pemimpin Pondok Pesantren
3. Wakil Pemimpin Pondok Pesantren
4. Bendahara Pondok Pesantren
5. Koordinator Sekolah, meliputi:
  - a) Kepala Sekolah
  - b) Wakil Kepala Sekolah
  - c) Tata Usaha
  - d) Majelis Guru<sup>54</sup>

Dimana Masing-Masing bagian tersebut memiliki pekerjaan dan tugas yang berbeda-beda sebagaimana mestinya pada suatu perusahaan. Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi yayasan pendidikan MTS Baiturrahman An-Nizhom secara garis besar adalah sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Data Profil Baiturrahman An-Nizhom

1) Pembina Pondok Pesantren

Adapun tugas dan tanggung jawab seorang pembina adalah sebagai berikut:

- a. Mendukung segala kegiatan pondok pesantren sepanjang hal tersebut tidak melanggar undang-undang yang berlaku.
- b. Melakukan pengawasan serta memberi nasehat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan.

2) Pimpinan Pondok Pesantren

- a) Mengangkat dan memberhentikan anggota dan Kepengurusan.
- b) Mengawasi penerapan pelaksanaan rapat anggota.
- c) Memeriksa dan meneliti kebenaran pembukaan dan pencatatan-pencatatan yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan organisasi dan usaha.

3) Wakil Pimpinan Pondok Pesantren

- a) Dapat mewakili pimpinan dalam mengambil keputusan guna perkembangan.
- b) Mengkoordinasikan setiap keputusan yang akan diambil kepada pimpinan terlebih dahulu.

- c) Mewakili ketua dalam menjalankan tugas apabila ketua yayasan berhalangan.
- 4) Bendahara Pondok Pesantren
- a) Mengatur Pengeluaran dan Pemasukan dana.
  - b) Menyusun laporan keuangan.
  - c) Melaksanakan pembukaan dana.
- 5) Koordinator Sekolah / Yayasan
- 1) Kepala Sekolah
    - a) Bertanggung jawab atas keberhasilan pelaksanaan kegiatan sekolah kepada pimpinan Yayasan.
    - b) Merencanakan, menyusun, dan mengembangkan Program kegiatan sekolah.
    - c) Memeriksa dan meneliti kebenaran pembukaan dan pencatatan-pencatatan yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan organisasi dan usaha.
    - d) Mengawasi pelaksanaan kurikulum sekolah sesuai dengan peraturan yang ada.
  - 2) Wakil Kepala Sekolah
    - a) Mengatur dan melaksanakan prestasi guru.

- b) Memberikan masukan dan saran kepada kepala sekolah untuk kemajuan sekolah.
- c) Membuat dan mengatur piket harian di sekolah.
- d) Mengatur dan menjadwalkan jam guru mengajar.

### 3) Tata Usaha

- a) Mengontrol penerimaan murid (santi / santriwati) baru tahun ajaran baru.
- b) Mengumpulkan dan menyusun data murid (santri / santriwati).
- c) Bertanggung jawab dan berkewajiban melaksanakan administrasi sekolah.
- d) Menyusun dan mengatur mengisi daftar nomor induk murid (santri / santriwati).
- e) Melayani setiap staf dalam setiap pengambilan data.

### 4) Majelis Guru

- a) Memelihara dan membimbing PBM (Proses Belajar Mengajar).
- b) Menata dan menyusun hasil akhir belajar mengajar.
- c) Konsisten dalam pengajaran setiap materi yang di berikan kepada santri / santriwati).

## 4. Keadaan siswa Pon-Pes Baiturrahman An-Nizhom

KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX
LK: 82 SANTRI	LK: 81 SANTRI	LK: 200 SANTRI
PR: 89 SANTRI	PR: 72 SANTRI	PR: 150 SANTRI
JUMLAH: 171 SANTRI	JUMLAH: 153 SANTRI	JUMLAH: 350 SANTRI

## 5. Keadaan guru / karyawan Pon-pes (MTS) Baiturrahman An-Nizhom

No	Nama	Jenis kelamin
1.	Mhd.Arif Munawwar. S.Pd.I	L
2.	Swanti Lestari S.Pd	P
3.	Enni Melinda, S.Pd	P
4.	Dwi indah sari S.Pd	P
5.	Yoppa ramadhani S.Pd	P
6.	Rika nur hayati S.Pd	P
7.	Sahrul batubara S.Pd	L
8.	Muhammad Zuhdi S.Pd	P
9.	Arwan junaidi S.Pd	L
10.	Ramadhani S.Pd	P
11.	Marisa S.Pd	P
12.	Butet ritonga S.Pd	P
13.	Asmaul usna S.Pd	P
14.	Ishaq Siagian S.Pd	P

15.	Sahlawani S.Pd	P
16	Siti rahma ritonga S.Pd	P

#### 6. Keadaan sarana prasarana Pon-pes (MTS) Baiturrahman An-Nizhom

Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, pada Bab VII pasal 42 disebutkan bahwa: setiap satuan Pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, Ruang Kepala Pimpinan satuan pendidikan, Ruang Pendidik, Ruang Tata Usaha, Ruang Perpustakaan, Ruang Laboratorium, Ruang Bengkel kerja, Ruang Unit Produksi, Ruang Kantin, Tempat Olahraga, Tempat Beribadah, Tempat Bermain, Tempat Berkreasi, dan Ruang / tempat yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Keadaan sarana dan prasarana MTS Baiturrahman An-Nizhom tahun pelajaran 2023/2024:

1. Ruang Kelas (22)
2. Perpustakaan (1)
3. Labor IPA (1)
4. Labor bahasa (1)
5. Labor Komputer (1)

6. Ruang Pimpinan (1)
  7. Ruang Guru (1)
  8. Ruang Tata usaha (1)
  9. Tempat Ibadah (2)
  10. Ruang Konseling / BK (1)
  11. Poskestren (1)
  12. Jamban/WC ( LK=5, PR=5)
  13. Ruang Orkes (1)
  14. Gudang (1)
  15. Ruang sirkulasi (1)<sup>55</sup>
7. Program prioritas / Keunggulan MTs Baiturrahman An-Nizhom

Dalam meningkatkan mutu dan daya saing melalui Pengembangan karakter Profil pancasila, Madrasah Religi, Madrasah Kreatif, Madrasah Mandiri Produktif, Berakhlakul karimah yang berlandasan Iman dan Taqwa.

#### 1. Madrasah Religi

- a) Pembinaan Hafalan Doa Sehari-hari.
- b) Pembinaan Tilawah dan Tahfidz Al-Qu'ran.
- c) Membekali Siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.
- d) Membiasahkan Siswa Sholat Berjamaah.

---

<sup>55</sup> Wawancara Dengan Gusdianto, S.Pd

e) Memperdalam kitab kuning.

f) Membimbing Fathul Kutub dan ibadah Amaliyah.

## 2. Madrasah Kreatif

- a) Membimbing santri supaya mampu mengembangkan kreatifitaside-ide.
- b) Mencetak santri yang mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
- c) Membiasakan latihan dasar kepemimpinan.
- d) Melatih praktek mengajar
- e) Membina anak supaya mampu ceramah di mesjid

## 3. Madrasah Mandiri Produktif

- a) Mencetak santri yang mampu menggunakan Alat-alat keterampilan kerja.
- b) Membangun semangat santri supaya mengembangkan ilmu yang mampu berbaur denga masyarakat.
- c) Menerapkan proses belajar yang profesional, efektif, dan efesian.

## 4. Berakhlakul karimah yang berlandaskan Iman dan Taqwa

- a) Santri berbicara dan berperilaku sopan pada orang lain.
- b) Santri berbakti pada orang tua dan guru.
- c) Santri berperilaku jujur dan amanah.
- d) Hafal dan fasih bacaan sholat, gerakan, dan keserasian gerekan dan bacaan.

- e) Hafal dan fasih doa setelah sholat
- f) Hafal dan fasih doa harian muslim.
- g) Tertib menjalankan sholat fardu dengan kesadaran.
- h) Tertib menjalankan sholat sunnah rowatib.
- i) Mengikuti acara hari besar islam.
- j) Memberikan infak dan shadaqah.
- k) Mengucapkan kalimat toyibah dan Asmaul husna.
- l) Membiasakan membaca Al-Qur'an setelah sholat<sup>56</sup>

## **B. Penyajian Data**

Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab II bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru Akidah Ahklak Dalam Meningkatkan kedisiplinan Santri Dipondok Pesantren Baiturrahman An-nizhom Siak. Oleh karna itu pada Bab IV akan disajikan data berupa hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan dilokasi peneliti yaitu pondok pesantren baiturrahman an-nizhom. Untuk menjawab permasalahan langsung di Bab II Kajian teori, maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dan dokumentasi peneliti melakukan terhadap Guru Akidah Akhlak dipondok pesantren baiturrahman An-nizhom dengan cara mengamati proses belajar-mengajar secara langsung setiap

---

<sup>56</sup> Proil Baiturrahman An-Nizhom

data yang dikumpulkan melalui wawancara dikualifikasikan dalam format yang dibagi menjadi dua jawaban yaitu “ YA” dan “TIDAK” jawaban “YA” menandakan terlaksananya indikator yang dimaksud, sedangkan jawaban “TIDAK” menandakan tidak terlaksana indikator tersebut.

Adapun teknik wawancara peneliti lakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung yang ditunjukkan kepada guru wali kelas. Sedangkan teknik dokumentasi peneliti digunakan untuk mengumpulkan data tentang lokasi penelitian dan dokumentasi berupa foto kegiatan peneliti yang dilakukan dilokasi penelitian yaitu pondok pesantren baiturrahman an-nizhom siak.

Adapun hasil Observasi yang telah peneliti lakukan dapat diuraikan dalam tabel berikut:

Nama : Sahrul Batubara, S. pd

Status Jabatan : Guru akidah Ahklak

Waktu Observasi : 3 kali pertemuan

Tanggal Observasi : 20, 21 dan 24 Agustus 2024

Tempat Observasi : Ponpes Baiturrahman An-nizhom

#### **TABEL IV.1**

**HASIL WAWANCARA UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MENINGKATKAN KEDESIPLINAN SANTRI DIPONDOK PESANTREN  
BAITURRAHMAN AN-NIZHOM SIAK**

NO	INDIKATOR / KONSEP OPERASIONAL AKIDAH AHKLAK	YA	TIDAK
1.	Guru memberikan contoh yang baik dengan bersikap disiplin.	√	-
2.	Guru memberikan sanksi yang mendidik.	√	-
3.	Guru memberikan motivasi dan dorongan agar siswa disiplin	√	-
4.	Guru Akidah Akhlak bisa menjadi contoh, panutan dan uswatun hasanah	√	-

Dari tabel diatas menunjukkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap guru akidah ahklak dipondok pesantren baiturrahman an-nizhom untuk mengetahui Upaya Guru akidah ahklak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Dipondok Pesantren Baiturrahman An-Nizhom Siak. Tabel tersebut memuat 4 ( empat ) indikator dasar atau konsep operasional pada guru akidah ahklak. Hal ini peneliti gunakan sebagai tolak ukur sebagai keberhasilan terhadap guru akidah ahklak.

### **C. Hasil Penelitian**

1. Indikator pertama Guru memberikan contoh yang baik dengan bersikap disiplin

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa jawabanya “ YA” peneliti melihat bahwa guru akidah ahklak memberkikan contoh yang baik kepada santrinya agar menjadi orang yang disiplin dan taat peraturan dipondok pesantren.

2. Indikator kedua guru memberikan sanksi yang mendidik .

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa jawabanya “YA” peneliti melihat bahwa guru akidah ahklak memberikan sanksi yang mendidik agar santri tetap menjadi orang yang disiplin dan bertanggung jawab

3. Indikator ketiga guru memberikan motivasi dan dorongan agar siswa disiplin,

Berdasarkan hasil wawancara terlihat jawabanya “YA” seorang guru memberikan motivasi dan dorongan agar santri tetap disiplin dan percaya diri

4. Indikator keempat guru wali kelas bisa menjadi contoh panutan dan uswatun hasanah.

Berdasarkan hasil wawancara terlihat jawabanya “YA” dalam kegiatan belajar mengajar guru akidah akhlak dapat menjadi panutan siswanya agar menjadikan siswa tersebut menjadi orang yang disiplin.

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Guru akidah ahklak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Dipondok Pesantren Baiturrahman An-nizhom,

terlihat bahwa 4 indikator yang menjadi konsep Operasional dalam penelitian ini mendapatkan jawaban “YA” seluruhnya. Adapun hasil wawancara tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Indikator pertama adalah guru memberikan contoh yang baik dengan sikap disiplin.



Wawancara dengan guru akidah ahklak ust. Sahrul Batubara, S. Pd.<sup>57</sup>

Sebagai guru wali kelas, ustad Sahrul Batubara S. Pd mengajarkan siswa untuk selalu menanamkan nilai-nilai adab dengan akhlak yang baik sehingga menjadikan orang-orang yang disiplin. Sebagaimana pernyataan penulis kepada ustad Sahrul Batubara sebagai guru akidah ahklak.

a. Bagaimana cara guru akidah ahklak memberikan contoh yang baik dengan sikap disiplin ?

---

<sup>57</sup> Wawancara Bersama Ustad Sahrul Batubara, S. Pd, ponpes Baiturrahman An-Nizhom Diakses Pada Tanggal 16 Oktober 2024.

Jawaban: guru dapat menjadi teladan bagi siswa dengan menunjukkan sikap disiplin dalam berbagai hal seperti, bekerja tepat waktu, membuat catatan dan laporan sesuai dengan jadwal, mengatur kehadiran siswa dengan bertanggung jawab.

## 2. Indikator kedua memberikan sanksi yang mendidik.

Hasil pengamatan yang penulis secara langsung bahwa proses dalam memberikan sanksi yang mendidik seperti membimbing dan mengarahkan siswa terhadap perilaku yang baik contohnya seperti menambah hukumannya satu hari piket kelas, mencatat ulang pelajaran yang ketinggalan dll.

Melalui wawancara dengan ustad Sahrul Batubara, S. Pd.<sup>58</sup> yang mengatakan:

### b. Bagaimana cara ustad memberikan sanksi yang mendidik ?

Jawaban : sanksi yang mendidik didunia pendidikan harusnya tidak bersifat ancaman atau pembalasan melainkan memperbaiki perilaku peserta didik. Adapun sanksi yang mendidik seperti; menambah aturan didalam kelas, dan memberikan nasehat, bimbingan, larangan, teguran, dll.

## 3. Indikator ketiga guru memberikan motivasi dan dorongan.

Sebagai Seorang guru memberikan motivasi kepada siswanya agar selalu semangat dalam proses belajar. Didalam pendidikan motivasi mempunyai peran penting dengan tujuan sebagai kebutuhan yang harus diraihinya.

---

<sup>58</sup> Wawancara Bersama Ustad Sahrul Batubara, S.Pd Sebagai Guru Akidah Ahklak



Sebagai mana penulis tanyakan kepada ustad Sahrul Batubara.

c. Bagaimana guru akidah ahklak memberikan motivasi dan dorongan agar siswa disiplin ?

Jawaban: sebagai hasil wawancara bersama ustad Sahrul Batubara S. Pd. Guru akidah ahklak dapat memberikan motivasi dan dorongan agar siswa disiplin dengan cara stimulus dan respon. Guru akidah ahklak dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk selalu disiplin. Dan menciptakan suasana kelas yang nyaman

4. Indikator keempat adalah guru akidah ahklak dapat menjadi contoh panutan dan uswatun hasanah.

Seorang guru dapat menjadi contoh teladan bagi siswanya tidak hanya menginspirasi mereka dalam mencapai prestasi akademik, tetapi juga membimbing mereka dalam mengembangkan sikap nilai-nilai dan perilaku yang positif.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustad Sahrul Batubara, S.pd.<sup>59</sup>

d. Bagaimana guru akidah ahklak bisa menjadi contoh panutan dan uswatun hasanah ?

Jawaban: seorang guru akidah ahklak selalu menjadi inspirasi bagi peserta didiknya, setiap orang pasti merasakan kehadiran dan pengaruh seorang guru yang akan berperan besar dalam hidupnya.

Adapun cara agar menjadi guru panutan bagi siswanya yaitu:

1. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik
2. Menguasai materi
3. Bersikap harmonis
4. Anggap siswa seperti anak sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan tentang “ Upaya Guru Akidah Ahklak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Dipondok Pesantren Baiturrahman An-nizhom Siak” dengan Konsep Indikator atau komsep operasional yaitu:

1. Guru memberikan contoh yang baik dengan sikap disiplin
2. Guru memberikan sanksi yang mendidik.

---

<sup>59</sup> Wawancara Bersama Guru Akidah Ahklak Ustad Sahrul Batubara, S. pd

3. Guru memberikan motivasi dan dorongan agar siswa disiplin
4. Guru Akidah Ahklak bisa menjadi contoh panutan dan uswatun hasanah

Semua komponen indikator penelitian diatas telah dilaksanakan dengan sangat baik oleh guru Akidah Ahklak yaitu menjalankan perannya dalam upaya guru akidah Ahklak dalam meningkatkan kedisiplinan santri dipondok pesantren baiturrahman an-nizhom siak. Hal tersebut dapat dinilai dari tabel berikut:

Tingkat presentase	Kriteria
80 % - 100 %	Sangat Baik
70 % - 79 %	Baik
60 % - 69 %	Cukup
50 % - 49 %	Kurang
0 % - 40 %	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pencapaian indikator peneliti konsep operasional berupa 4 (Empat). oleh karena itu, peneliti menarik kesimpulan bahwa guru Akidah Ahklak telah menjalankan peranya dengan sangat baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan Bab 4 dapat disimpulkan perencanaan yang digunakan pada pondok pesantren dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada di pondok pesantren. Meskipun pada kenyataan pembinaan yang dilakukan masih kurang terlaksana yang dilakukan dalam membentuk kedisiplinan santri.

Guru akidah ahklak merupakan perwakilan pihak sekolah yang bertugas membina dan mendampingi siswa pada kelas tertentu. Salah satu utama guru akidah ahklak adalah menerapkan dan meningkatkan kedisiplinan santri pada siswa yang dibimbingnya. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru akidah ahklak dalam meningkatkan kedisiplinan santri yaitu: mensosialisasikan tata tertib atau peraturan yang berlaku pada santri, menjalin kerjasama dengan seluruh warga sekolah dan masyarakat terutama orang tua santri, memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah, memberikan penghargaan kepada santri yang disiplin yang tidak pernah tercatat melanggar peraturan sekolah.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi guru akidah ahklak**

Meningkatkan lagi dalam memberikan motivasi dan dorongan, membina dan evaluasi dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

## 2. Bagi santri

Terus disiplin dalam menjalankan kegiatan keagamaan agar nantinya bisa bermanfaat untuk kita semua.

## 3. Bagi lembaga pendidikan

Lembaga menentukan aturan dan tata tertib yang jelas dan dapat dipahami oleh seluruh anggota lembaga pendidikan, dan tetap selalu konsisten dalam penegakan aturan dan dorongan keadilan dan kepercayaan diantara semua anggota pendidikan, guru diharuskan untuk mengenali dan menangani permasalahan.

## 4. Bagi peneliti

Hasil peneliti ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menentukan hal-hal baru dipondok pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elly, Rosma, dan Desi Wahyuni. “Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh” 1 (2016)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)
- Haqqi, Boy. “Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus).” *Journal of Education Science*, 2019
- Sopian, Ahmad. “Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan.” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (15 Juni 2016)
- Mansur, Muhammad. *Figur Kiai dan Pendidikan di Pondok Pesantren*. 2017
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm.31
- Indrawan. “Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jombang: Lintas Media. hlm. 568.
- Kompri. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group: 2018
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV.Syakir Media Press. 2021
- Zulkifli, Zulki. “ *Penelitian Kualitatif dan Penelitian Kuantitatif*. 2015
- urniadi Putra Dan Hadisa Putri, “Implementasi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 2019
- Putri, Rafidah. “Analisis Disiplin Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Biologi Di Sma Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021,” (2021)





